



MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

Aurelius Fredimento^{1*}, Richardus Muga², Gregorius Sebo Bito³

^{1,2}Politeknik Cristo Re, Maumere, Indonesia

³Universitas Flores Ende, Indonesia

*Corresponding Author: betlehemk@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 15/11/2023

Direvisi : 16/12/2023

Disetujui: 17/01/2024

Keywords:

Learning Media, Audio Visual, SDI Pelibaler.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Audio Visual, SDI Pelibaler.

Abstract. One of the problems experienced by Catholic Religious Education (PAK) teachers at SDI Pelibaler is the unsatisfactory learning achievement of students. Overcoming these problems, audio-visual media is offered as an alternative learning media which, if managed properly in the learning process, will have a significant effect on improving the learning achievement of Class V SDI Pelibaler students. The research subjects in this study were fifth grade students of SDI Pelibaler, totaling 13 students. The data in this study were obtained from the observation of students' activities and the final test instrument of each cycle. This research data was analyzed descriptively qualitative. The results showed that the application of audio-visual media can improve students' learning achievement. In the pre-cycle, students who completed their learning reached 46.15% while those who did not complete 53.84%. In cycle 1, students who were complete were 84.61% and those who were not complete were 15.39%. In cycle 2, students who were complete reached 100%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of audio-visual media can improve the learning achievement of Grade V students of SDI Pelibaler, Doren District, Sikka Regency.

Abstrak. Salah satu problem yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SDI Pelibaler adalah pencapaian prestasi belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Mengatasi problem tersebut, media audio visual ditawarkan sebagai satu alternatif media pembelajaran yang kalau di kelola dengan baik dalam proses pembelajarannya, akan berpengaruh cukup signifikan bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDI Pelibaler yang berjumlah 13 peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan instrument tes akhir setiap siklus. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada prasiklus peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 46,15 % sedangkan yang tidak tuntas 53,84%. Dalam siklus 1 peserta didik yang tuntas 84,61% dan yang belum tuntas adalah 15,39%. Pada siklus 2, peserta didik yang tuntas mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler Kecamatan Doren Kabupaten Sikka.

How to Cite: Fredimento, A., Muga, R., & Bito, G. S. (2024). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-80. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3393>

Alamat korespondensi:

Jl. Wairklau No.02, Madawat, Kec. Alok, Flores, Nusa Tenggara Tim. 86111 betlehemk@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan urgen yang patut di pikirkan dan diperjuangkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan karena melalui pendidikan manusia diarahkan dan dituntun untuk mencapai lebih dekat ke arah gambaran manusia ideal. Manusia ideal adalah manusia yang diharapkan, manusia yang diimpikan, manusia yang dicita-citakan atau menjadi manusia yang seharusnya (Budiyanti et al., 2020). Gambaran manusia ideal ini akan mendapatkan kepenuhan pencapaiannya apabila semua potensi diri yang terkandung di dalam dirinya di wujudkan secara optimal. Potensi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya (Batubara, 2019; Hanock, 2019). Potensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu waktu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata. Selain itu, potensi diri bisa dimengerti

juga sebagai kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan apabila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Mariadi et al., 2022; Marhaen & Jaenab, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia tetapi terpendam di dalam dirinya yang menunggu waktu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Potensi diri yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah secara maksimal (Yusup, 2022; Manurung et al., 2023).

Berbicara tentang potensi diri manusia senantiasa bertautan erat dengan pendidikan karena hanya melalui pendidikan yang baik dan benar aneka potensi diri peserta didik, yakni potensi berpikir; potensi emosi; potensi fisik; potensi sosial dan potensi spiritual bisa diproses secara baik sehingga dapat tumbuh, berkembang serta menjadi nyata sehingga bisa berguna bagi diri dan masyarakat. Gambaran tentang manusia ideal seperti ini berasal dari Tuhan melalui ajaran agama masing-masing, berasal dari sesama manusia serta budayanya, bahkan berasal dari diri manusia itu sendiri. Perjalanan manusia menuju terwujudnya gambaran manusia ideal demikian hanya di capai melalui proses pendidikan yang panjang dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga matra pendidikan ini tidak bisa dibantah kehadiran dan perannya sebagai peletak dasar pembentukan generasi manusia yang berintelekt, berkarakter dan berintegritas (Ismail, 202; Setiawan, 2021).

Menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, Pemerintah Indonesia secara yuridis menetapkannya dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang ini, ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Tahun 2003). Rumusan yuridis tentang Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia ini bersifat holistik karena menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan oleh karenanya harus di perjuangkan oleh semua elemen bangsa melalui pengikraran komitmen bersama untuk memikirkan dan memperjuangkan kemajuan pendidikan nasional yang pada akhirnya bermuara pada terlahirnya generasi-generasi penerus perjuangan Bangsa Indonesia yang beriman, berilmu dan berkarakter. Salah satu elemen Bangsa Indonesia yang perlu mendapat apresiasi karena keterlibatannya dalam memperjuangkan kemajuan Pendidikan Nasional di Indonesia adalah guru Pendidikan Agama Katolik (PAK). Guru PAK sering dimengerti dan dipahami sebagai orang yang memiliki tugas pokoknya adalah mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan memperteguh imannya kepada Tuhan Yesus Kristus sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan di tengah keluarga, sekolah, masyarakat, dan dimana saja mereka berada.

Guru PAK dalam menjalankan tugas dan perannya selalu terikat dengan dua (2) status yang melekat erat dalam dirinya, yakni sebagai guru PAK sebagai sebuah profesi dan guru PAK sebagai sebuah panggilan. Guru PAK sebagai sebuah profesi, memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran Agama Katolik dan oleh karenanya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar disiplin ilmu yang dimaksud. Guru PAK adalah orang-orang yang sungguh-sungguh ahli dalam memahami bidangnya sebagai pendidik dan pewarta. Sedangkan guru PAK sebagai sebuah panggilan, adalah guru PAK yang memiliki panggilan kenabian untuk mengabdikan Tuhan dalam wujud pewartaan Kabar Baik kepada peserta didik. Guru PAK yang dipanggil oleh Tuhan melalui sakramen permandian, harus menjawab *ya* atas panggilan Tuhan dan dengan sukarela menyediakan dirinya untuk menjadi garam dan terang bagi peserta didiknya. Di sinilah tampak nyata keunikan dan kekhasan profesi sebagai guru PAK jika dibandingkan dengan profesi keguruan bidang studi lainnya (Hamu, 2015).

Dalam kaitan dengan status sebagai profesi, tugas pokok seorang guru PAK adalah mengajar. Sebagai seorang pengajar, seorang guru PAK harus memiliki kematangan intelektual yang tinggi sehingga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan Katolik dapat di transfer secara benar kepada peserta didik. Pada titik ini, seorang guru PAK harus memenuhi standar formal pendidikan sebagaimana di tetapkan oleh Gereja dan Pemerintah. Standar formil pendidikan ini menjadi satu jaminan tentang layak atau tidak layaknya seorang guru PAK dalam mentransfer ilmu-ilmu keagamaan Katolik melalui pengajaran kepada peserta didik. Kematangan intelektual seorang guru PAK terlihat dari kemampuan untuk mencari, mendalami, menginternalisasi ilmu keagamaan Katolik yang dipelajari serta berusaha untuk mentransferkannya kepada peserta didik melalui penggunaan aneka model, metode, strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan warna khas materi yang mau diajarkan. Selain itu, untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik, benar dan menyenangkan, seorang guru PAK juga harus mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, benar serta tersimpan secara rapi sehingga proses pembelajaran PAK di kelas berjalan dengan tertib, teratur dan terukur demi tercapainya kompetensi peserta didik (Fredimento & Mema, 202; Hamu, 2015; Sutikno, 2021; Sidiq & Lukitoyo, 2019).

Selain menjadi pengajar, guru PAK juga memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai seorang pendidik dan pembimbing, guru PAK harus selangkah berjalan lebih jauh dari tidak hanya sekedar berkata-kata tentang hal-hal yang berkaitan dengan iman Kekatholikan, tetapi juga harus mampu mewujudkan apa yang di katakannya itu dalam fakta kehidupannya sehari-hari. Pada titik ini, seorang guru PAK harus menampilkan diri sebagai pemberi contoh dan teladan hidup bagi peserta didiknya. Mempraktekkan secara langsung apa yang dikatakan di kelas dalam dinamika kehidupan hariannya, menjadikan seorang guru PAK memiliki bobot integritas kepribadian yang tinggi sehingga patut di contohi dan diteladani oleh peserta didik. Menjaga keseimbangan terhadap kedua hal ini, akan melahirkan seorang guru PAK yang dicintai Tuhan dan sesama karena keberimanannya dan ketakwaannya yang total pada Tuhan. Aspek keberimanan dan ketakwaan seorang guru PAK harus merujuk pada 2 (dua) indikator, yakni kemampuan berkata-kata tentang Tuhan dan kemampuan mewujudkan apa yang dikatakan tentang Tuhan dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Dua (2) indikator ini menjadi sebuah tanggung jawab iman yang harus di jalani oleh guru PAK karena Yesus Sang guru Agung dalam injil Matius 7:21 pernah mengatakan: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Firman Yesus ini sesungguhnya menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi guru PAK dalam menjalankan fungsi edukasi yang dipercayakan Tuhan kepadanya (Fredimento & Mema, 2021; Datus & Wilhemus, 2018; Pranyoto, 2018).

Guru PAK di SDI Pelibaler secara perlahan-lahan sudah menunjukkan perannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Sebagai seorang pendidik, guru PAK di SDI Pelibaler telah menunjukan contoh dan teladan hidup di hadapan peserta didik dengan harapan dapat menggugah kesadaran peserta didik untuk melihat, membangun minat dan kesadaran agar dapat mencontohnya secara perlahan-lahan dalam hidup sehari-hari. Perilaku guru PAK di SDI Pelibaler yang menahan amarah karena perilaku peserta didik yang menyakitkan, mengampuni peserta didik yang berbuat salah, membuka dan menutup pembelajaran PAK dengan doa, menjadi penginisiatip bagi gerakan amal dan sosial karitatif adalah bukti-bukti konkret keteladanan hidup yang sering ditampilkan oleh guru PAK selama ada bersama dengan peserta didik di sekolah. Mendidik nilai-nilai keagamaan Katolik kepada peserta didik melalui keteladanan hidup merupakan salah satu cara terampuh dalam mengajak, menawarkan, menginternalisasikan serta menghidupi nilai-nilai kehidupan demikian dalam hidup peserta didik.

Dalam kaitan dengan guru PAK sebagai seorang pengajar, guru PAK di SDI Pelibaler secara formal akademik sudah di penuhi karena sudah menyelesaikan pendidikan strata 1. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAK di SDI Pelibaler belum sepenuhnya memiliki kemampuan memahami, mendalami serta menggunakan dunia internet demi mempermudah akses tentang aneka model, metode, strategi dan media pembelajaran yang bisa di terapkan dalam pembelajaran PAK. Selain itu, minimnya minat membaca guru PAK di SDI

Pelibaler untuk mengetahui aneka model, metode, strategi, dan media pembelajaran melalui aneka literatur yang relevan makin menambah keyakinan bahwa dalam pembelajaran PAK di SDI Pelibaler jarang digunakan beberapa model, metode, strategi dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan warna khas materi yang diajarkan. Kondisi-kondisi seperti ini secara faktual cukup memberi andil bagi menurunnya gairah dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK di kelas. Menurunnya gairah dan semangat belajar peserta didik ini pada saatnya turut mempengaruhi pencapaian maksimal prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK di kelas.

Untuk menjawab kondisi lesuh dan kurang bersemangatnya peserta didik dalam mengikti pembelajaran PAK di SDI Pelibaler, ditawarkan penggunaan salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran PAK, yakni media audio visual. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang dapat digunakan guru PAK untuk menyampaikan pesan pembelajarannya berupa suara dan gambar. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat melalui rekaman video, slide, suara, dan sebagainya (Jayanti et al., 2014; Fadillah, 2020; Devi et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media hasil perpaduan antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat sekaligus, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses sekaligus. Media audio visual adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar kepada peserta didik dalam bentuk suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAK di Kelas V SDI Pelibaler mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) melihat situasi hidup. Dalam langkah ini, guru PAK bersama peserta didik Kelas V SDI Pelibaler menggali aneka pengalaman iman konkret peserta didik tentang mengampuni melalui tayangan video yang sudah ditentukan; (2) Tayangan video tentang mengampuni ini di harapkan dapat menggugah peserta didik Kelas V SDI Pelibaler untuk mengingat dan mendatangkan kembali, pengalaman-pengalaman masa lalu dengan orang tua, teman kelas dan teman sepermainan mereka yang berkaitan dengan implementasi dari sikap pengampunan; (3) Guru PAK sebagai fasilitator membantu mengidentifikasi dan menguraikan pemahaman peserta didik tentang pentingnya sikap mengampuni melalui pertanyaan-pertanyaan penelusuran video yang di susun secara sederhana, berurutan dan sistematis berdasarkan pola penokohan untuk membantu peserta didik menemukan akar permasalahan dari tema pengampunan. Langkah ini merupakan langkah strategis yang sangat menentukan peserta didik untuk memahami pesan Firman Allah tentang dinamika perwujudan sikap mengampuni yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik; (4) Guru PAK membantu peserta didik memahami pesan Firman Allah tentang pengampunan melalui beberapa pertanyaan penelusuran terhadap perikop Kitab Suci yang menjadi sumber inspirasi materi pengampunan. Pertanyaan penuntun ini pun harus disampaikan dengan cara yang mudah di mengerti oleh peserta didik, makna Firman Allah dapat mereka dengar, terima dan serap serta terdorong oleh semangat Roh Kudus berjuang untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka; (5) Guru PAK bersama peserta didik merencanakan bersama tindakan konkret yang dilaksanakan sebagai jawaban atas amanat Firman Allah yang di dengarnya. Rencana tindakan ini harus konkret dan riil serta mampu dilaksanakan entah secara pribadi ataupun kelompok dalam kekompakan dan persaudaraan Kristiani (Fredimento & Mema, 2021).

Menyertakan media audio visual dalam pembelajaran PAK materi mengampuni merupakan sebuah alternatif tawaran yang baik bagi guru PAK di SDI Pelibaler karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik yakni: (1) mengatasi keterbatasan jarak dan

waktu; (2) mampu menghadirkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat; (3) mampu membawa anak untuk memahami kehidupan dari masa yang satu ke masa yang lain; (4) Bisa diulangi apabila diperlukan untuk menambah kejelasan pemahaman; (5) pesannya yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (6) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa; (7) mengembangkan imajinasi peserta didik; (8) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis; (9) sangat kuat mempengaruhi emosi peserta didik; (10) sangat baik untuk menjelaskan suatu proses kehidupan yang penuh dengan dinamika (11) Semua peserta didik dapat belajar dari tayangan baik yang pandai maupun yang kurang pandai; (12) menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Muttaqien, 2017; Ermanida & Al Yusra, 2019).

Secara konseptual, penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran apapun baik di sekolah dasar, di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas sangat dianjurkan karena dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan motivasi belajar, semangat belajar dan prestasi belajar. Meskipun demikian, kebenaran konseptual ini perlu dibuktikan melalui beberapa penelitian sehingga tersingkaplah sebuah kebenaran bahwa konsep teoretik tersebut sudah mendapat pembuktian kebenarannya melalui penelitian. Melalui sebuah penelusuran yang intens terhadap beberapa penelitian terdahulu, banyak dijumpai penelitian-penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan media audio visual bagi peningkatan prestasi belajar untuk mata pelajaran di sekolah dasar seperti Flayembun et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan peningkatan iman anak-anak dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan pembinaan Iman anak-anak. Selanjutnya penelitian Siswanto & Susanto (2022) menemukan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Terdapat beberapa penelitian lainnya yang juga memiliki titik fokusnya pada hal efektifitas dan efisiensi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti penelitian Yanti et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran take and give berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Penggunaan media audio visual juga pernah dilakukan dalam kegiatan SEKAMI. Penelitian Kriswanto et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat membantu anak SEKAMI untuk lebih mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dan dengan itu dapat meningkatkan semangat belajar anak SEKAMI, para Pembina SEKAMI lebih mudah mengajar dan menanamkan nilai-nilai keagamaan katolik kepada anak SEKAMI karena penggunaan media audio visual dalam kegiatan ini mampu meminimalisir penggunaan verbalisme dalam kegiatan pembinaan. Selanjutnya penelitian Susilo (2020) menunjukkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V sekolah dasar.

Beberapa penelitian relevan demikian, menunjukkan dengan jelas bahwa media audio visual sungguh merupakan salah satu media pembelajaran yang tidak hanya memiliki kebenaran teoretik tetapi juga memiliki kebenaran praktis karena sudah memberikan banyak bukti bagi peningkatan motivasi belajar, semangat belajar serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, setiap guru PAK di sekolah dasar diharapkan dan di dorong untuk sering menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAK karena dapat membawa efek positif bagi peserta didik karena tampilan dan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mempermudah peserta didik sekolah dasar mengingat, mengerti dan memahami pesan-pesan teoretik dan moral yang disampaikan dalam pembelajaran PAK dan merasa terdorong untuk mengimplementasikannya dalam pengalaman hidup harian mereka.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi berfokus utama dari penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAK Kelas V SDI Pelibaler dengan menggunakan media audio visual. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan media audio visual

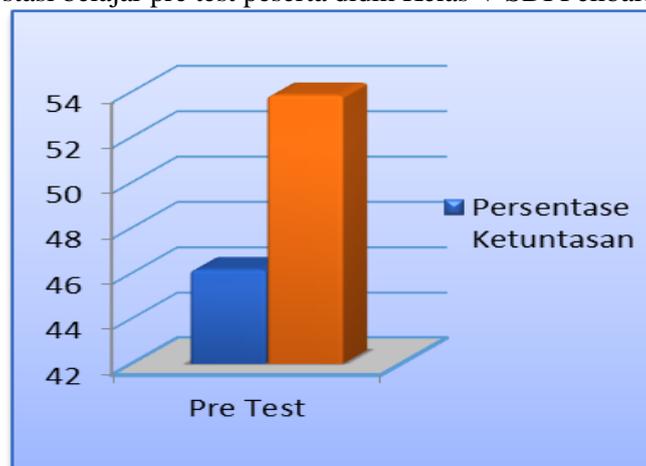


dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V pada pembelajaran PAK di SDI Pelibaler, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deduktif induktif. Pendekatan ini menjadikan suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti sebagai dasar teoretik untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan dan berupaya mencari jalan pemecahannya melalui data-data empiris riil di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK atau CAR (*Classroom Action Research*). Metode PTK atau CAR adalah sebuah proses investigasi terukur dan terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi pembelajaran (Arikunto,2021; Susilo et al., 2022).

Tujuan akhir yang mau dicapai dari penelitian ini adalah memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Model yang dipakai dalam PTK atau CAR ini adalah model Kemmis & Taggart yang dalam pelaksanaannya memiliki 4 (empat) tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto,2021; Susilo et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi serta tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda dan esay tes. Penyusunan soal tes pilihan ganda dan esay tes berpijak pada pemberian skor pada masing-masing butir soal. Setiap butir soal memiliki tingkat kesulitan masing masing dengan pemberian skor yang sejajar dengan tingkat kesulitan soal. Perhitungan final akumulatif pencapaian prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler di kategorikan ke dalam ketuntatasan belajar yang di dasarkan pada Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKBM) di SDI Pelibaler untuk mata pelajaran PAK, yakni 70. Semua data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif (Majid, 2017). Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 03 Mei 2023 sampai dengan tanggal 16 Mei 2023 dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik Kelas V SDI Pelibaler yang berjumlah 13 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Namun diawali dengan pengujian pre test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler tentang materi yang mau diajarkan. Ujian pre test di lakukan pada hari Rabu, 03 Mei 2023. Sebelum melakukan ujian pre test, peneliti menjelaskan materi tentang *mengampuni* tanpa media apapun termasuk media audio visual. Metode pembelajaran yang digunakan pun adalah metode ceramah dan mengamati dengan sekali-kali bertanya kepada peserta didik dan dijawab secara serentak oleh peserta didik. Mengakhiri penjelasan ini, kepada peserta didik Kelas V SDI Pelibaler diberikan lembaran soal pre test untuk dikerjakan. Pada Gambar 1 tertera hasil pencapaian prestasi belajar pre test peserta didik Kelas V SDI Pelibaler.



Gambar 1. Hasil pre-test

Berdasarkan **Gambar 1** diketahui bahwa fase pre test, pencapaian rata-rata ketuntasan belajar hanya mencapai 46,15% (6 peserta didik yang tuntas) sedangkan pencapaian rata-rata ketidaktuntasan mencapai 53.84% (7 peserta didik yang tidak tuntas). Capaian ketuntasan belajar ini memang tidak memuaskan dan oleh karenanya harus ditemukan akar permasalahannya sehingga pada siklus 1 diharapkan persentase ketuntasan belajarnya mengalami kenaikan dan persentase ketidaktuntasan belajarnya mengalami penurunan. Ada beberapa alasan yang dapat dijadikan sebagai penyebab bagi menurunnya pencapaian prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler di level pre test, yakni: 1) dominasi guru PAK dalam seluruh pembelajaran PAK terlampau tinggi; 2) selama mengajar guru PAK hanya terpusat pada buku pegangan yang juga digunakan oleh peserta didik; 3) tidak ditemukannya penggunaan media pembelajaran apapun dalam pembelajaran PAK; dan 4) gaya mengajar guru PAK juga sangat monoton dan terkesan membosankan karena metode yang digunakan adalah metode ceramah dan sekali-sekali bertanya kepada seluruh peserta didik dan peserta didik memberikan jawaban dengan serentak.

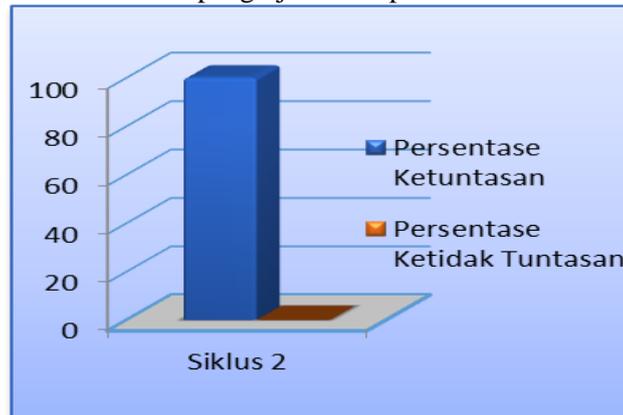
Kondisi ini, mendorong peneliti untuk menggunakan media audio visual untuk diterapkan pada pelaksanaan siklus pertama. Siklus pertama ini dilaksanakan pada 08 Mei 2023 dengan video yang dipilih adalah video dokumenter yang berjudul: *indahnyanya mengampuni*. Pemutaran video ini diletakan pada bagian melihat situasi hidup. Alur Video ini ternyata memampukan peserta didik untuk mengingat kembali kisah kisah hidup mereka dengan orang tua dan teman-teman kelas berkaitan dengan perilaku mengampuni sesama yang bersalah. Pemutaran video ini secara otomatis mampu mengkondisikan peserta didik untuk mengambil sikap tenang dan konsentrasi dalam menonton video yang ditampilkan. Bahkan di jumpai beberapa peserta didik secara spontan menulis kembali secara ringkas alur ceritera dalam video yang sedang ditontonnya. Pertanyaan-pertanyaan penelusuran pemahaman peserta didik terhadap video yang disampaikan oleh guru PAK, secara umum dijawab dengan semangat oleh peserta didik dan bahkan terkesan setiap peserta didik berlomba-lomba mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab pertanyaan dari guru PAK. Untuk menguji tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAK, maka kepada peserta didik di bagikan lembaran soal post test siklus 1. Pada **Gambar 2** ditampilkan bentuk diagram kondisi riil pencapaian prestasi belajar pada siklus 1.



Gambar 2. Kondisi Riil Pencapaian Prestasi Belajar Siklus 1

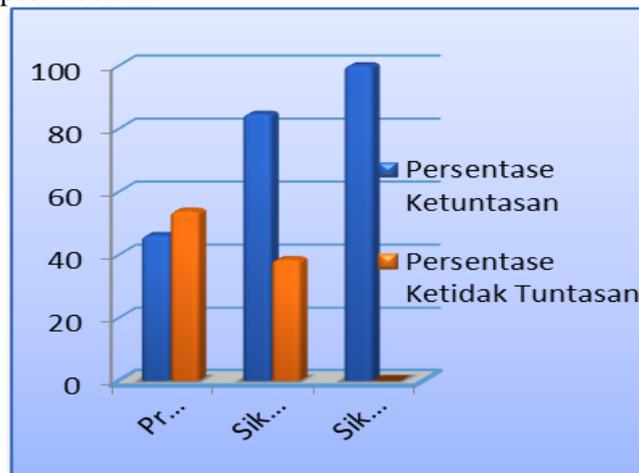
Berdasarkan pemeriksaan atas soal-soal pada post test siklus pertama, pencapaian rata-rata ketuntasan belajar mencapai 84.61%. Berarti mengalami kenaikan sebesar 38.46% dari pre test. Sedangkan persentase ketidaktuntasan pada siklus 1 ini mengalami penurunan sebesar 38.46% dari pre test hingga mencapai 15.38. Capaian ketuntasan belajar ini memang belum memuaskan karena terdapat 2 (dua) peserta didik yang memang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti makna terdalam dari tayangan video pada siklus pertama. Hal ini disebabkan karena tampilan pelaku dalam video di siklus pertama bukan manusia sungguhan tapi dalam bentuk manusia kartun.

Siklus kedua dilaksanakan pada 16 Mei 2023. Semua proses pembelajaran pada siklus kedua ini tetap di pertahankan seperti yang ditampilkan pada siklus pertama. Yang menjadi kekhasan pada siklus kedua ini adalah penjelasan tambahan dari guru tentang isi ringkas video dengan tujuan untuk membantu percepatan pemahaman peserta didik yang belum memahami tentang arti dan makna sesungguhnya video tersebut. Merujuk pada penelusuran kelemahan pada siklus pertama yang menggunakan video dengan pelaku-pelakunya yang ditampilkan dalam bentuk kartun, maka pada siklus kedua ini, jenis video yang dipilih bukan lagi video kartun tetapi video yang menampilkan figur manusia sungguhan. Pada siklus kedua ini, guru juga memberikan penjelasan singkat tentang isi video. Setelah mengakhiri keseluruhan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan beberapa perubahan, kepada peserta didik dibagikan soal-soal post test siklus kedua. Hasil pengerjaan soal pada siklus 2 tertera pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kondisi Riil Pencapaian Prestasi Belajar Siklus Ketiga

Berdasarkan diagram 3 di jumpai kenyataan bahwa penggunaan media audio visual mampu menaikkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat persentase pencapaian ketuntasan pada siklus kedua ini mencapai 100%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pembelajaran PAK Kelas V SDI Pelibaler dengan menggunakan media audio visual mulai dari fase pre test sampai pada siklus kedua, [Gambar 4](#) ditampilkan diagram perbandingan ketuntasan belajar peserta didik.



Gambar 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Fase Pre Test, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Diagram perbandingan pada [Gambar 4](#) secara eksplisit menerangkan bahwa penggunaan media audio yang dilakukan secara benar disertai dengan beberapa penyempurnaan di setiap siklus, dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler dengan dinamika pencapaian prestasi belajarnya berbeda dari masing-masing siklus, yakni: pada pretest persentase ketuntasan hanya mencapai 46.15%. Namun pada siklus kedua mengalami peningkatan 38.46 sehingga menjadi 84.61. Pada siklus kedua, mengalami lagi peningkatan sebesar 15,39% sehingga menjadi 100%.

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAK terbukti mampu memberikan pengaruh bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler. Hal ini disebabkan oleh daya tarik media audio visual yang mampu menyentuh aspek hakiki peserta didik, yakni aspek kognitif, psiko motorik peserta didik. Dalam pembelajaran apapun di kelas jikalau kedua aspek hakiki ini mendapat sentuhan karena penggunaan media audio visual, dipastikan prestasi belajar peserta didik akan meningkat perlahan-lahan dari siklus ke siklus. Pada tahap pretest persentase ketuntasan belajarnya hanya mencapai 46.15%. Namun pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami kenaikan sebesar 38.46% sehingga mencapai 84.61%. Pada siklus kedua, persentase ketuntasan mengalami kenaikan lagi sebesar 15.39 sehingga mencapai 100%. Hasil ini sejalan dengan [Flayembun et al. \(2022\)](#) serta penelitian [Siswanto & Susanto \(2022\)](#) yang menemukan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas di sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian [Yanti et al. \(2022\)](#) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbantuan media audio visual dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Alasan peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh penelitian [Kriswanto et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu anak untuk lebih mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dan dengan itu dapat meningkatkan semangat belajar anak, selanjutnya guru lebih mudah mengajar dan menanamkan nilai-nilai keagamaan katolik kepada anak melalui penggunaan media audio visual dalam kegiatan ini mampu meminimalisir penggunaan verbalisme dalam kegiatan pembinaan.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler pada mata pelajaran PAK melalui penggunaan media audio visual, secara implisit membenarkan konsep dan teori tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas. Fakta penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler pada mata pelajaran PAK. Ada beberapa faktor yang bisa dikemukakan sebagai pendukung pernyataan ini. *Pertama*, penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAK di Kelas V SDI Pelibaler mampu mengaktifkan secara bersamaan dua potensi diri yang tersembunyi dalam diri peserta didik yakni potensi penglihatan dan pendengaran. Pengaktifan potensi penglihatan dan pendengaran peserta didik melalui media audio visual, akan menjauhkan peserta didik dari kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta memberikan waktu dan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengungkapkan pandangan, opini, ide dan bahkan pengalaman hidup harian mereka tentang bagaimana memahami dan menghayati nilai pengampunan itu dalam hidup mereka. Oleh karena itu, mata pelajaran PAK, sebaiknya jangan di ajarkan melalui metode ceramah monologis karena titik capai penggunaan metode ini hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif peserta didik padahal sesungguhnya sasaran utama yang mau di raih dari mata pelajaran seperti ini adalah penguatan aspek psikomotorik dan afeksional yang nyata dalam meningkatnya kesadaran peserta didik untuk menerima dan menginternalisasikan nilai pengampunan dalam praktik hidup mereka sehari-hari. Untuk mencapai sasaran akhir dari pembelajaran PAK seperti ini, penggunaan media audio visual menjadi salah satu pilihan prinsip dalam pelajaran PAK karena diyakini mampu mengaktifkan dan menghidupkan aspek intuitif peserta didik .

Kedua, penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAK mampu mengaktifkan kembali aspek intuitif peserta didik. Aspek intuitif merupakan salah satu karunia kreatif manusia yang hingga saat ini belum tergantikan oleh dasyatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Aspek intuitif berkaitan erat dengan pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang tidak di ketahui karena peserta didik pada hakekatnya tidak pernah menyadari bahwa sesungguhnya pengetahuan tersebut telah dimiliki. Aspek intuitif peserta didik ini dalam perannya tidak hanya berfungsi untuk menerima informasi atau pengetahuan yang tentunya tidak hanya bergantung pada aspek penginderaan, ingatan, pengalaman dan perasaan atau proses berpikir lainnya melainkan juga berfungsi untuk memperoleh pemahaman tentang realitas dalam bentuk penggalan-penggalan kecil informasi yang ditampilkan dalam

bentuk simbol-simbol. Penggalan-penggalan simbol ini kemudian digabungkan dan ditafsirkan untuk menghasilkan sebuah gambaran pemahaman yang utuh (Arrang, 2021; Mansyur, 2022; Munib & Qomar, 2022).

Ketiga, perputaran proses seperti ini sering disebut dengan proses berpikir intuitif. Berpikir intuitif adalah proses berpikir tanpa kesadaran karena terjadi secara cepat, mendadak, serta mampu menghasilkan suatu pengetahuan yang tidak dapat diambil dari kesadaran tetapi justru mampu mempengaruhi perilaku peserta didik. Dalam kaitan dengan penjelasan demikian, penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAK sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh guru PAK karena melaluinya kemampuan berpikir intuitif peserta didik dapat diaktifkan dan dihidupkan dari ketertidurannya. Kemampuan berpikir intuitif merupakan sebuah kemampuan berpikir yang bersumber dan dikendalikan oleh otak kanan peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran PAK, kemampuan otak kanan peserta didik mendapat kesempatan untuk diasah sehingga perlahan-lahan mampu melahirkan peserta didik yang cakap dalam mengambil kesimpulan berdasarkan penggalan-penggalan data dari pengalaman riil peserta didik tentang mengamponi serta penggalan-penggalan data tentang pengampunan dari tayangan media audio visual. Kesimpulan sementara yang dibangun oleh peserta didik demikian masih bersifat kabur sehingga perlu mendapat modulasi atau pembersihan oleh otak kanan demi menghasilkan sesuatu yang bermakna dan berfaedah bagi hidupnya. Otak kanan inilah yang memosisikan diri sebagai penterjemah yang tepat atas teori-teori yang di dapat peserta didik serta mengaktifkan alam bawah sadar peserta didik untuk bangkit berdiri mempertontonkan sikap dan perilaku yang benar sesuai dengan tata aturan normatif yang di terima oleh agama dan masyarakat sebagai sebuah kebenaran (Sanyoto et al., 2021; Anhu, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pre test sampai dengan siklus kedua penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik Kelas V SDI Pelibaler, maka disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi pada pembelajaran PAK. Hal ini dapat dilihat kecenderungan kenaikan persentase pencapaian prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Pelibaler yang dapat di uraikan sebagai berikut: 1) pada fase pretest persentase ketuntasan belajarnya hanya mencapai 46.15%. Namun pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami kenaikan sebesar 38.46% sehingga mencapai 84.61%. Pada siklus kedua, persentase ketuntasan mengalami kenaikan lagi sebesar 15.39 sehingga mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan agar semua guru PAK dalam jenjang pendidikan manapun entah di sekolah dasar, di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta mahasiswa perguruan tinggi, dapat menjadikan media audio visual ini sebagai salah satu media alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajarannya masing-masing umumnya dan mata pelajaran PAK pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhu, L. O. A. (2014). Perkembangan otak anak usia dini. *Shautut Tarbiyah*, 30(XX), 98-113
<https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Arrang, K. D. (2021). INTUISI DALAM PEMAHAMAN HANS-GEORGE GADAMER DAN PERANNYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER (No. ntb3u). Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dzufq>
- Batubara, M. H. (2019). *Kamus Umum Bahasa Indonesia_Gayo_Inggris*. Yogyakarta: Deepublish. [Google Scholar](#).
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Suhartini, A., Ahmad, N., & Prayoga, A. (2020). Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>



- Datus, K., & Wilhemus, O. R. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 144-166. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/213>
- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16-26. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Flayembun, C., Datu, J. F., & Goa, L. (2022). Penguatan Iman Anak Biak Melalui Media Audio Visual Paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(1), 8-13. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1220>
- Fredimento, A., & Mema, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Amos Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2352>
- Hamu, F. J. (2015). Kompetensi Guru Agama Katolik. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(1), 10-19. <https://www.e-jurnal.stipas.ac.id/index.php/SEPAKAT/article/view/8>
- Hanock, E. E. (2019). Potensi Diri Dan Gambar-Rupa Allah. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-35. <https://doi.org/10.55076/didache.v1i1.20>
- Ismail, R. (2021). Psikologi Sukses Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual. Penerbit Yogyakarta: Samudra Biru. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49996>
- Jayanti, A., Putra, M., & Suryaabadi, I. B. G. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 73(1), 1-11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1927>
- Kriswanto, H., Maria, P., Adinuhgra, S., & Widhiati, G. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menciptakan Semangat Belajar Sekami. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 42-56. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.40>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur. Google Scholar.
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28-35. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.137>
- Manurung, T. I., Subagiharti, H., Sidabalok, H., & Astuti, D. (2023). Pemanfaatan Potensi Diri, Keluarga, Dan Masyarakat Untuk Mencapai Kesejahteraan Keluarga Mandiri. *Rambate*, 3(1), 70-78. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/rambate/article/view/3677>
- Marhaen, M., & Jaenab, J. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengembangan Potensi Dan Kinerja Pegawai Di BPMDES Kabupaten Bima. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 886-895. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.466>
- Mariadi, M., Surawan, S., & Monalisa, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Annaba*, 8(2), 253-267. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.162>
- Munib, A., & Qomar, S. (2022). Korelasi Sistem Linguistik dengan Psikologi Intuitif dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 279-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832687>

- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25-41. [Google Scholar](#)
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40-58. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i2.67>
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). Umsu Press. [Google Scholar](#)
- Sanyoto, D. D., Triawanti, T., Noor, M. S., Hidayah, N., Ramadhani, R., Fatimah, H., & Airlangga, D. I. Buku Neuronutrisi. [Google Scholar](#)
- Sidiq, R., & Lukitoyo, P. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses. [Google Scholar](#)
- Pendidikan Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6. [Google Scholar](#)
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 522-531. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2101>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing). [Google Scholar](#)
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Yanti, Y., Fauziah, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 167-182. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab. [Google Scholar](#)
- Yusup, S. K. W. (2022, September). Tranformasi Potensi Diri melalui Formula “ILMU”. In *Proceedings Borneo Islamic International Conference* (Vol. 13, pp. 282-285). [Google Scholar](#)